

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Berkaitan dengan hal itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan salah satunya program Indonesia sehat. (Permenkes, 2016)

Upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat salah satunya melalui kesehatan sekolah. Dalam Undang- Undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang Kesehatan, ditegaskan bahwa "Kesehatan Sekolah" diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggitingginya sehingga diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. (Kementrian Kesehatan RI, 2009)

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis serta optimal, menjadi sumber daya manusia yang berkualitas disamping itu usaha kesehatan sekolah juga diarahkan untuk memupuk kebiasaan hidup sehat agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan hidup sehat, agar berperan serta dalam usaha peningkatan kesehatan, baik sekolah, rumah tangga maupun lingkungan masyarakat. (Mayadi, 2018)

Dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2269/Menkes/Per/X/2011 telah diatur tentang pedoman penyelenggaraan

PHBS diberbagai tatanan termasuk di Institusi pendidikan salah satunya dilingkungan sekolah. Hal ini bertujuan agar dapat mewujudkan keluarga sehat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya melalui perilaku hidup bersih dan sehat.(Permenkes, 2011).

Sekolah merupakan sebuah lembaga, tempat anak didik memperoleh pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru. Indonesia memiliki kekayaan besar yang disebut bonus demografi, yaitu penduduknya 70% berada di usia produktif (14-64 tahun). Mereka yang disebut Generasi Emas itulah akan menjadi penggerak utama roda kehidupan bangsa. Anak-anak usia sekolah saat inilah yang akan tumbuh menjadi Generasi Emas tersebut. Mereka harus disiapkan untuk menjadi generasi sehat dan berkualitas sejak sekarang. Mereka harus mendapatkan kesempatan tumbuh dan berkembang melalui lingkungan sekolah yang sehat, aman dan nyaman, supaya dapat memaksimalkan seluruh potensinya. (Unicef, 2018)

Dalam menjalankan perannya sebagai pelopor kesehatan sekolah, UKS memiliki tiga program yang dikenal sebagai trias UKS yang terdiri dari: Pendidikan kesehatan, Pelayanan kesehatan, Pembinaan lingkungan kesehatan. Melalui tiga program tersebut diharapkan semua warga sekolah memiliki pengetahuan, sikap, dan ketrampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat.(Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014)

Pelaksanaan program UKS harus lebih maksimal dan terlaksana dengan baik yang lebih terfokus terutama untuk remaja SMP yang notabennya adalah masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa, oleh karena itu perlunya peran UKS dalam membina dan membimbing peserta didik agar tidak melakukan hal-hal negative yang dapat merugikan diri mereka sendiri (Novariana, Sefa, & Hermawan, 2018)

Untuk meningkatkan program UKS maka dilakukan transformasi dalam mengimplementasikan transformasi UKS Dinas Kesehatan dapat mendirikan model indikator sekolah sehat seperti indikator fisik; 1) Jumlah murid dengan status gizi normal; 2) Memiliki sarana air bersih yang memadai dan jamban yang saniter mencukupi; 3) Memiliki sarana cuci tangan dan tempat sampah

yang mencukupi; 4) Melakukan CTPS; 5) Sarapan/makan siang dan sikat gigi bersama; 6) Melakukan aktivitas fisik secara teratur; 7) Melakukan penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan berkala. Indikator mental meliputi: 1) Memberikan pendidikan keterampilan hidup sehat (kompetensi psikososial) di sekolah, dan Sosial; 1) Wilayah KTR (kawasan tanpa rokok); 2) Wilayah KTN (kawasan tanpa narkoba); 3) Wilayah KTK (kawasan tanpa kekerasan); 4) Mempunyai kader kesehatan sekolah/ dokter kecil yang jumlahnya cukup dan 5) Angka ketidakhadiran karena sakit yang rendah. (Sehat Negeriku, 2017).

Dari beberapa penelitian diketahui bahwa sebagian anak sekolah mengalami masalah kesehatan yang pada umumnya terkait dengan masalah perilaku hidup bersih dan sehat, perilaku beresiko, serta masalah gizi. Hasil evaluasi pelaksanaan UKS menunjukkan bahwa, dari sisi sumber daya manusia diperoleh gambaran antara lain: masih banyak guru pembina UKS belum dilatih, ada Kepala Sekolah dan Madrasah tidak menunjang UKS, sekolah dan madrasah belum memiliki dokter kecil atau kader kesehatan remaja, kurangnya motivasi guru sebagai pelaksana UKS karena belum ada angka kredit untuk guru pembina UKS, belum ada buku pedoman materi kesehatan untuk pegangan guru, dan masih banyak tenaga kesehatan yang belum dilatih UKS. Sementara ditinjau dari segi penyediaan sarana dan prasarana ditemukan bahwa masih banyak sekolah yang belum memiliki ruang UKS (hanya ada pojok UKS); sekolah dan madrasah kesulitan air bersih; jamban tidak memadai (rasio dan kebersihan); kantin sekolah dan madrasah yang tidak sehat; kesulitan penggandaan format penjangkaran kesehatan; belum semua sekolah dan madrasah memiliki Kit UKS, media Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE), phantom (boneka model) kesehatan reproduksi. (Soepardi, 2015)

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Rahmawati & Soetopo, 2015) perencanaan UKS merupakan langkah awal yang dilakukan dalam pengelolaan layanan UKS dan faktor penentu dari pelaksanaan program UKS. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan program

UKS yang dilaksanakan oleh (Nugroho, 2017) dan (Novariana et al., 2018) menyatakan bahwa pelaksanaan program UKS dipengaruhi oleh sistem perencanaan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi yang dilaksanakan oleh sekolah, oleh karena itu perlunya peningkatan dalam penyusunan program-program yang akan dilaksanakan di UKS agar pelaksanaan UKS dapat berjalan lancar sehingga menghasilkan peserta didik yang sehat dan berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi SMP Islam Ashofa Pekanbaru merupakan sekolah menengah pertama yang berada dibawah naungan yayasan Ashofa yang mengembangkan Pendidikan Islam yang Berkualitas di Pekanbaru, dengan jumlah siswa/i sebanyak 411 orang siswa. SMP Islam Ashofa Pekanbaru memiliki ruangan UKS yang terletak di lokasi SMP dengan bangunan permanen berukuran 7 x 8 meter persegi. Bangunan cukup bersih dengan ventilasi yang cukup dan peralatan dan perlengkapan UKS terawat dengan baik. UKS ini memiliki 3 (tiga) kegiatan utama yang dikenal dengan TRIAS UKS yang terdiri dari pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Adapun kegiatan pendidikan kesehatan yang dilaksanakan meliputi Pelatihan Pembina UKS, penyuluhan dan pembinaan kesehatan remaja tentang reproduksi remaja, NAPZA, rokok dan bahaya HIV Aids, pembinaan PMR dan kerjasama dengan instansi terkait dalam pelaksanaan PMR. Kegiatan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di SMP Islam Ashofa Pekanbaru mencakup memberikan pertolongan pada kecelakaan siswa, konsultasi kesehatan, rujukan medis, dan penjangangan kesehatan pada siswa-siswi.

Dalam pembinaan lingkungan sekolah sehat SMP Islam Ashofa melakukan berbagai kegiatan seperti lomba kebersihan dan keindahan, monitoring dan pembinaan warung sekolah, apotik hidup, dan menjaga serta merawat peralatan UKS. Berdasarkan uraian kegiatan tersebut SMP Islam Ashofa sudah merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan tersebut dengan baik. Keberhasilan program, semua rencana kegiatan dilaksanakan secara terus menerus sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan data rekapan 3 bulan terakhir terdapat 27% peserta didik SMP dan SMA mengalami sakit dan cidera kecil sehingga mendapatkan perawatan di UKS, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan program UKS yang ada di SMP Islam Ashofa Pekanbaru dengan tujuan untuk menggambarkan keberhasilan program-program UKS yang telah dilaksanakan di SMP tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian singkat latar belakang diatas maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu “Kajian Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Islam Ashofa Pekanbaru Tahun 2020”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Islam As-Shofa Kota Pekanbaru.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui adanya gambaran Perencanaan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
- b. Untuk mengetahui adanya gambaran Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
- c. Untuk mengetahui adanya gambaran Monitoring dan Evaluasi dari Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi STIKes Payung Negeri**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dalam mengembangkan ilmu kesehatan masyarakat serta dapat digunakan sebagai materi dalam memberikan pedoman Pelaksanaan Program

Usaha Kesehatan Sekolah dan Sebagai bahan bacaan di perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Payung Negeri Pekanbaru khususnya program Ilmu Kesehatan Masyarakat.

## **2. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah yaitu memberikan informasi yang bermanfaat dalam Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan siswa sekolah.

## **3. Bagi Informan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi informan yaitu memberikan dan menambah pengetahuan dalam pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah.

## **4. Bagi Peneiti lainnya**

Sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan mendorong bagi yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan rancangan penelitian yang berbeda.